

PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR OLEH ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI UNIT REHABILITASI RSKJ SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU

Encik Putri Ema Komala^{1,*}, Bardah Wasalamah², Elsa Lolita Putri³, Nadrawati⁴

^{1,2}Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu,
Jl. Indragiri, Padang Harapan Bengkulu, 38225

³Prodi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Jl. W.R Supratman Bengkulu, 38371 A

⁴Prodi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Jl. W.R Supratman Bengkulu,
38371 A

*encik.putri@unib.ac.id

ABSTRAK

Unit Rehabilitasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu menjadi tempat pelatihan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang sudah dipersiapkan untuk pulang. Kegiatan utama pada unit ini adalah pertanian dengan menanam berbagai macam sayuran. Unit Rehabilitasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu selama ini hanya menggunakan pupuk kimia dengan harga yang relatif mahal untuk memupuk tanaman, sementara sampah organik sisa makanan maupun sayuran yang dihasilkan dari dapur rumah sakit cukup banyak, dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah melatih ODGJ untuk membuat Pupuk Organik Cair (POC) menggunakan bahan baku limbah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah edukasi dan simulasi serta praktik langsung tentang tata cara pembuatan POC. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya POC pada akhir kegiatan. Kesimpulan kegiatan ini berhasil dan dapat ditindaklanjuti oleh unit rehabilitasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Kata kunci: POC, ODGJ, Rehabilitasi

ABSTRACT

The Rehabilitation Unit of RSKJ Soeprapto in the Bengkulu Province has been transformed into a training facility for individuals with mental disorders (ODGJ) who have been prepared for reintegration into society. The primary focus of this unit is agriculture, involving the cultivation of various vegetables. Historically, the Rehabilitation Unit at RSKJ Soeprapto in the Bengkulu Province has exclusively used chemical fertilizers, which are relatively expensive for plant cultivation. Meanwhile, there is a substantial amount of organic waste, including food and vegetable leftovers generated from the hospital kitchen, which has not been fully utilized. The objective of this Community Service activity is to train ODGJ individuals in producing Liquid Organic Fertilizer using household waste as raw materials. The method employed includes education, simulation, and hands-on practice regarding the production of Liquid Organic Fertilizer. The outcome of this community service activity is the production of Liquid Organic Fertilizer upon its completion. In conclusion, this activity has been successful and can be further implemented by the Rehabilitation Unit at RSKJ Soeprapto in the Bengkulu Province.

Keyword: POC, ODGJ, Rehabilitation

1. PENDAHULUAN

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan

hambatan dalam menjalankan peran sebagai manusia (UU No. 18, 2014). Data (Risksdas, 2018) mengungkapkan bahwa 1,7 orang permil atau ada satu sampai dua orang dalam seribu penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa. Stigma dan penolakan yang diterima ODGJ di masyarakat salah satunya disebabkan

karena tingkat ketergantungan ODGJ pada orang lain lebih tinggi dibandingkan orang dengan sakit biasa. Pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif, holistic, dan paripurna diperlukan untuk mengantisipasi hal tersebut.

Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu adalah Rumah Sakit Pemerintah Non Pendidikan yang didirikan Tahun 1981 diatas lahan seluas 110.676 m² dan diresmikan tanggal 10 Juli 1989. RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu memiliki unit pelayanan fungsional meliputi pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan rehabilitasi dan kesehatan jiwa masyarakat. RSKJ juga memiliki empat instalasi yaitu instalasi laboratorium, instalasi farmasi, instalasi gizi dan instalasi pemeliharaan sarana Rumah Sakit. Unit Rehabilitasi Psikososial adalah unit yang menjalankan perannya untuk mempersiapkan ODGJ agar menjadi mandiri dan produktif setelah pulang ke rumah.

Saat ini ODGJ mendapatkan keterampilan melalui bimbingan dari staf Unit Rehabilitasi Psikososial di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Kegiatan keterampilan yang diberikan kepada ODGJ contohnya adalah kegiatan pertanian, peternakan dan usaha cuci kendaraan (*steam*). Kegiatan di bidang pertanian yang dilakukan adalah menanam sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, terong, kacang panjang, jagung, cabe dan lain sebagainya tergantung pada ketersediaan bibit yang ada.

Pupuk yang digunakan adalah pupuk anorganik/kimia yang dibeli dipasar. Penggunaan pupuk kimiawi memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil atau produksi tanaman, serta penggunaannya yang praktis, namun penggunaan dalam waktu yang lama akan memberikan dampak buruk bagi kondisi tanah seperti penurunan kesuburan tanah, dan kerusakan ekosistem tanah (Suhastyo, 2019).

Penggunaan pupuk tanaman di Rumah Sakit selain menggunakan pupuk kimiawai, juga menggunakan pupuk

organik yang dibeli di depot-depot. Kondisi ini mengakibatkan sumber daya yang ada disekitar Rumah Sakit seperti limbah rumah tangga berupa sampah sisa pengolahan makanan pasien tidak dimanfaatkan dengan baik. Selama ini sampah sisa pengolahan makanan pasien hanya dibuang begitu saja dan terkadang menimbulkan polusi lingkungan akibat bau yang tidak sedap dan menjadi tempat berkumpulnya lalat sebagai sumber penyakit.

Limbah rumah tangga sisa pengolahan makanan yang diolah dengan baik akan memberikan manfaat besar baik bagi lingkungan ataupun bagi tanaman. Salah satu pemanfaatan tersebut adalah dengan membuat limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC). POC adalah pupuk berupa larutan hasil pembusukan bahan organik seperti sisa makanan, sayuran, kotoran hewan yang memiliki lebih dari satu unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman (Tanti *et al.*, 2020). Kelebihan pemanfaatan POC pada tanaman diantaranya adalah dapat mengurangi biaya operasional untuk kegiatan pertanian yang dilakukan, mudah larut dalam tanah, ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan polusi baik itu polusi tanah, air ataupun polusi udara, serta dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Novitasari *et al.*, 2019; Pantang *et al.*, 2021).

Jika semua limbah rumah tangga yang ada di sekitat tempat mengolah makan di RSKJ sudah dimanfaatkan dengan baik, maka otomatis akan mengurangi tempat bagi lalat untuk berkumpul, kebersihan lingkungan terjaga, dan polusi lingkungan dapat dicegah.

Pelatihan yang diberikan kepada ODGJ selama ini hanya bersifat otodidak berdasarkan pengetahuan yang dimiliki staf Unit Rehabilitasi. Belum ada pelatihan khusus yang dilakukan oleh staf unit rehabilitasi terkait keterampilan yang akan diajarkan kembali kepada ODGJ termasuk pelatihan tentang cara membuat pupuk organik cair. Upaya yang dilakukan unit rehabilitasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu ini membutuhkan dukungan berbagai pihak salah satunya dukungan

dari Universitas Bengkulu (UNIB). Bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah dengan melatih ODGJ dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk cair dengan didampingi oleh ahli dalam bidang pertanian dan keperawatan.

Tinjauan Pustaka Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Faktor yang diyakini berkontribusi terhadap kejadian ODGJ adalah abnormalitas aktivitas neurotransmitter di otak, infeksi virus di otak (Townsend, 2014), ataupun faktor genetika (Black, Semple, Pokhrel & Grenard, 2011). Faktor-faktor ini juga dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki ODGJ itu sendiri.

Peningkatan kualitas hidup ODGJ dapat dilakukan dengan memberikan berbagai keterampilan bagi ODGJ sehingga setelah pulang kerumah ODGJ dapat mandiri dan produktif. Untuk meningkatkan produktifitas dan kemandirian ODGJ maka sebelum pulang ODGJ akan diberikan berbagai keterampilan agar tingkat ketergantungan mereka kepada orang lain dapat berkurang.

Unit Rehabilitasi

Rehabilitasi psikososial merupakan layanan khusus yang bertujuan untuk membantu ODGJ mencapai kemandirian. Tujuan penatalaksanaan psikososial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan rehabilitasi psikososial biasanya dimulai dengan menentukan tujuan yang akan dicapai ODGJ selama mengikuti kegiatan. Kegiatan rehabilitasi psikososial yang diberikan kepada ODGJ biasanya adalah kegiatan yang dapat menstimulasi minat dan bakat ODGJ. Memberikan pelatihan keterampilan khusus yang dapat digunakan secara jangka panjang oleh ODGJ dan diharapkan juga dapat memberikan bantuan terhadap peningkatan ekonomi ODGJ.

Unit rehabilitasi dibentuk di masing-masing Rumah sakit Jiwa agar kegiatan rehabilitasi psikososial dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur dan

berkesinambungan. Masing-masing unit rehabilitasi mempunyai program kegiatan sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh RSJ.

Pupuk Organik Cair (POC)

Pengelolaan sampah yang minim dapat menyebabkan pencemaran pada air, tanah, terganggunya rantai makanan, dan menyebabkan terjadinya polusi udara (Fauzi *et al.*, 2020).

Sampah organik jika dibiarkan terurai secara alami tanpa diolah dapat menyebabkan bau busuk dan mengganggu pemandangan (Ernis *et al.*, 2021). Sampah organik ini umumnya bersifat *biodegradable*, yaitu dapat terurai menjadi senyawa-senyawa yang lebih sederhana oleh aktivitas mikroorganisme tanah. Penguraian dari sampah organik ini akan menghasilkan materi yang kaya akan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tumbuhan, sehingga sangat baik digunakan sebagai pupuk organik.

Pupuk organik adalah pupuk yang dibuat dari makhluk hidup yang telah membusuk oleh bakteri pengurai, seperti terbuat dari sisa-sisa tumbuhan, kotoran hewan, ataupun kotoran manusia (Amir *et al.*, 2022). Bahan baku pembuatan pupuk organik juga berasal dari lingkungan yang cukup banyak dan murah untuk didapatkan (Sulistiyawati *et al.*, 2009). Pupuk organik memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan bersifat ramah lingkungan (Panjaitan *et al.*, 2022). Pupuk organik dibedakan menjadi pupuk organik padat (kompos) dan Pupuk Organik Cair (POC).

POC menjadi salah satu pupuk yang banyak digunakan pada tanaman. POC adalah pupuk yang berbentuk cair dan mudah larut yang berisi satu atau lebih pembawa unsur yang diperlukan oleh tanaman, pupuk ini dihasilkan dari bahan-bahan organik dan ramah lingkungan (Novitasari *et al.*, 2019; Aini *et al.*, 2023).

Pupuk cair tersebut dapat memberikan hara sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sampah organik yang diolah menjadi POC dapat dimanfaatkan dan tidak menimbulkan bau

busuk. Penggunaan POC pada tanaman akan membantu meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan pH tanah masam sehingga menjadi lebih baik dengan kandungan basa yang dimilikinya (K, Ca, Mg, dan Na) (Khairani *et al.*, 2023).

POC juga memiliki kelebihan lain jika dibandingkan dengan pupuk organik padat ataupun pupuk kimiawi. Kelebihannya diantaranya adalah lebih mudah diserap oleh tanaman karena unsur-unsur pada POC sudah terurai/terlarut, pemberian pupuk dapat lebih merata, kepekatannya dapat diatur sesuai kebutuhan, serta mengandung unsur hara yang bervariasi baik unsur makro dan mikro sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi tanaman (Febrianna *et al.*, 2018). Penggunaan POC dengan frekuensi yang sering tidak akan merusak kesuburan tanah, sehingga POC sangat aman jika diberikan pada tanaman.

Proses pembuatan POC ini merupakan dekomposisi dengan memanfaatkan aktifitas mikroba. Dekomposisi merupakan suatu proses dimana mikroorganisme memecah organisme yang telah mati menjadi senyawa atau unsur-unsur sederhana yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan siklus pertumbuhannya. Kecepatan proses dekomposisi ini sangat tergantung dengan mikroba yang aktif ketika proses pembuatan kompos dilakukan (Nur *et al.*, 2016). Salah satu bahan yang digunakan pada proses pembuatan POC ini adalah *Effective Microorganisms (EM4)*. *EM4* ini akan membantu mempercepat proses pembuatan POC serta meningkatkan kualitas POC yang dihasilkan. Proses pembuatan POC ini bersifat aerob atau membutuhkan udara. Proses ini akan membuat bau pada bahan organik yang terurai, dan POC yang dihasilkan berkurang (Nur *et al.*, 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi tim dengan LPPM

UNIB dan mitra. Berikutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas antar anggota TIM serta mendiskusikan tentang teknologi yang akan digunakan serta cara menyampaikannya kepada ODGJ. Mitra sasaran adalah kepala Unit Rehabilitasi dan Kepala Seksi Pelayanan Medis dan Keperawatan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Koordinasi dengan Unit Rehabilitasi

Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap 1 pada minggu 1-4 dan tahap 2 pada minggu 5-6. Selama 1 (satu) bulan pertama kegiatan difokuskan kepada tiga kegiatan yaitu pemberian edukasi dan pelatihan serta pembimbingan fermentasi sampah organik.

Pupuk Organik Cair (POC) ini dibuat menggunakan drum plastik yang telah disusun dan dirangkai dengan beberapa alat lain yakni kran air, pipa, kassa, saringan/jaring-jaring. Rangkaian alat yang digunakan untuk membuat POC pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 di bawah ini.



Gambar 2. Drum POC tampak Luar



Gambar 3. Drum POC tampak dalam

Drum ini digunakan sebagai tempat menampung sampah organik yang sudah dipisahkan dari sampah anorganik dan siap dilakukan fermentasi selama minimal 4 minggu hingga terbentuk pupuk Organik Cair (POC).

Bulan berikutnya kegiatan dititik beratkan kepada bimbingan teknis dan pendampingan panen pupuk organik cair dan menggunakan POC pada tanaman langsung. POC ini dibuat dari tong plastik ukuran 100 liter sebanyak 2 buah dan sampah organik yang masih dapat dimanfaatkan seperti kertas, buku-buku dan lain-lain dikumpulkan untuk dijual, sedangkan sampah organik yang tidak dapat dimanfaatkan diolah menggunakan EM4 dan dimasukkan ke dalam komposter. Selanjutnya pupuk cair dan pupuk organik yang dihasilkan di jadikan sebagai pupuk pada tanaman yang dibimbing oleh tim lengkap. Kegiatan yang bersifat pengamatan, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara bergantian oleh anggota tim dua kali dalam satu minggu selama enam minggu.

Tahap evaluasi

Evaluasi pengetahuan ODGJ dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah di lakukan edukasi tentang cara pembuatan pupuk organik cair menggunakan bahan baku limbah rumah tangga. Evaluasi kognitif diukur menggunakan kuisioner dan evaluasi psikomotor diukur menggunakan lembar observasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil jika ODGJ mampu mengikuti setiap tahap kegiatan seperti yang sudah disusun sejak persiapan sampai dengan panen Pupuk

Organik Cair serta mampu menggunakan pupuk secara tepat. Setelah dilakukan edukasi ODGJ terlihat mampu mengikuti setiap tahap kegiatan pembuatan POC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 10 Orang ODGJ dan 10 orang instruktur pada unit rehabilitasi RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu. Kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan 27 September 2023. Pada hari pertama pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan mulai jam 09.00-13.00 WIB. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan secara langsung oleh Direktur RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu dan dihadiri oleh staf direksi, ka unit rehabilitasi, ODGJ dan instruktur.



Gambar 4. Pembukaan kegiatan PKM oleh Dir RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu



Gambar 5. Kata sambutan Karu Unit Rehabilitasi RSKJ Soeprpto Bengkulu

Edukasi tentang Pupuk Organik Cair (POC) dan cara pembuatannya dilakukan oleh ketua tim pengabdian, namun simulasi dan bimbingan pembuatan POC dilakukan oleh anggota tim yang lebih kompeten dalam bidang pertanian.



Gambar 6. Edukasi tentang POC



Gambar 7. Proses pembuatan POC

Pembuatan POC membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekira 4-5 minggu baru bisa dipanen. ODGJ yang sudah diberikan edukasi membuat POC dimulai dengan cara memilih sampah organik dan anorganik lalu dipotong kecil berukuran 3-5 cm. Hal ini dilakukan untuk memudahkan sampah diurai oleh mikroorganisme. Sampah yang sudah dipotong kecil-kecil ini siap dilakukan fermentasi. Sampah organik yang sudah dipotong dan dimasukkan ke dalam drum plastic/komposter selanjutnya akan diberikan larutan *Effective Microorganism* (EM4) dan gula merah sesuai dengan komposisi yang telah ditentukan. Larutan EM4 dan gula merah ini nantinya akan berperan sebagai bahan makanan mikroorganisme yang tumbuh dari sampah organik yang telah membusuk tersebut. Proses fermentasi berlangsung selama minimal 4 minggu hingga terbentuk Pupuk Organik Cair (POC).

Selama proses fermentasi drum sampah disimpan ditempat yang tidak terkena cahaya matahari langsung. Setiap hari sampah harus diaduk dan dapat ditambahkan dengan sampah yang baru.

Magot atau larva akan muncul dalam waktu sekitar 1-2 minggu. Munculnya magot ini menjadi salah satu tanda bahwa proses fermentasi berhasil dilakukan. Magot merupakan mikroorganisme pembusuk yang mengkonsumsi bahan-bahan organik.

ODGJ yang sudah dilatih terlibat aktif dalam kegiatan pembuatan POC ini. Aktivitas yang dilakukan oleh ODGJ mulai dari mengumpulkan sampah, memisahkan sampah organik dan anorganik, memotong sampah organik, memasukan kedalam drum/komposter, mencampur sampah dengan larutan EM4, gula aren dan air, menutup drum dan menyimpan ditempat yang sejuk dan tidak terkena cahaya matahari langsung. Selanjutnya ODGJ mengaduk sampah yang sudah difermentasi setiap hari dan menambahkan sampah baru setiap hari. ODGJ dapat melakukan kegiatan ini baik sesuai dengan pelatihan yang sudah dilakukan.

Monitoring proses fermentasi dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu untuk memastikan bahwa fermentasi berjalan dengan baik. Pada minggu ke 4 pupuk organik cair sudah terbentuk dan dapat dipanen. Saat panen perdana ini dihasilkan 1,5 L POC.





Gambar 8. Pemantauan fermentasi POC

POC yang sudah dipanen dan digunakan untuk menyiram tanaman



Gambar 9. POC yang sudah di panen



Gambar 10. POC yang digunakan untuk tanaman

PEMBAHASAN

Gangguan jiwa adalah masalah kesehatan yang akan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan penderita seperti penurunan produktifitas dan kualitas hidup atau *Quality of Life* (QoL) (Cyhlarova, 2010 dalam Puspitosari *et al.*, 2020). ODGJ perlu diberikan suatu keterampilan untuk mengembangkan produktifitas dan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan ODGJ juga akan membantu mengembalikan fungsi sosial mereka sehingga kegiatan pemberdayaan ini perlu untuk dilakukan secara terus menerus dengan pendampingan dan dukungan (Kasyfillah & Muhid, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Unit Rehabilitasi psikososial. Rehabilitasi psikososial merupakan layanan khusus yang bertujuan untuk membantu ODGJ mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan yang diberikan kepada ODGJ ini sangat bermanfaat. ODGJ setelah diberikan edukasi tentang pupuk organik cair dan diberikan pendampingan selama kurang lebih 6 minggu diyakini dapat melakukan pembuatan POC, namun tetap harus mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari instruktur.

Beberapa penelitian dalam bidang keperawatan jiwa menunjukkan bahwa pasien yang mengalami gangguan jiwa perlu diberikan rangsangan kegiatan dalam mengembangkan produktifitas mereka. Kegiatan yang diberikan kepada ODGJ akan memberikan sebuah rasa tanggung jawab (Sari & Wicaksono2, 2020).

Penelitian Wardaningsih & Puspitosari (2020) juga menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan keterampilan kerja melalui pengolahan telur asin dari tahap awal sampai tahap akhir hingga siap untuk dijual terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktifitas ODGJ.

Peningkatan produktifitas akan berbanding lurus dengan kualitas hidup. Kualitas hidup ODGJ meliputi kualitas hidup secara umum, kepuasan kesehatan fisik, psikologis, hubungan social, dan lingkungan (Daulay *et al.*, 2021). Jika ODGJ memiliki keterampilan, maka kualitas hidup yang mereka miliki juga akan meningkat. Mereka bisa membiayai dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Kegiatan pertanian adalah kegiatan yang sudah dikenal oleh sebagian besar ODGJ di RSKJ Soeprapto Bengkulu, sehingga keterampilan membuat POC ini akan memudahkan ODGJ untuk melakukan kegiatan bercocok tanam setelah mereka pulang dari perawatan di Rumah Sakit Jiwa.

Pembuatan POC ini bisa dilakukan dan diikuti secara kooperatif oleh ODGJ dengan bimbingan dari instruktur. Mereka tampak antusias mengikuti setiap proses yang dilakukan. Kondisi ini juga didukung dengan bahan-bahan organik yang dibutuhkan untuk pembuatan POC ini mudah didapatkan yakni berasal dari sampah rumah tangga yang dikumpulkan oleh ODGJ sendiri dari dapur rumah sakit. Pemanfaatan limbah rumah tangga dari sisa olahan bahan makanan di Rumah Sakit termanfaatkan dengan baik yakni tidak terbuang dengan percuma dan tumpukan sampah menjadi berkurang sehingga polusi dapat dicegah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pembuatan Pupuk Organik cair (POC) oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Unit Rehabilitasi Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu berhasil dilaksanakan dengan baik. POC yang dihasilkan oleh ODGJ sudah panen sebanyak 3 kali dengan hasil panen pertama sebanyak 1,5 liter, panen kedua

sebanyak 4 liter dan panen ketiga sebanyak 6 liter.

ODGJ yang sudah dilatih terlibat aktif dalam kegiatan PKM ini juga dapat menggunakan POC dengan tepat. Unit Rehabilitasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu berkomitmen untuk melanjutkan Pembuatan POC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu sebagai penyandang dana kegiatan ini dengan surat kontrak Nomor: 1942/UN30.12/HK/2023.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra kerjasama yakni RSKJ Soeprapto Bengkulu khususnya Unit Rehabilitasi yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Maritsa, H., Yusuf, A. I., & Wulandari, T. (2023). *Pemanfaatan Limbah Air Kelapa Menjadi Pupuk Organik Cair (POC) di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi*. 3(2), 607–612.
- Amir, N., Palmasari, B., Gusmiatun., Batubara, M.M., & Paridawati., Marlina, N. (2022). *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* PENYULUHAN PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA. 4(1), 42–47.
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2021). Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 187–196.
- Ernis, G., Windirah, N., & Fitriani, D. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari sampah organik di lokasi wisata Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah*. 3, 228–234.
- Febrianna, M., Prijono, S., & Kusumarini, N. (2018). Pemanfaatan pupuk organik cair untuk meningkatkan serapan nitrogen serta pertumbuhan dan produksi sawi (*Brassica juncea*

- l.) pada tanah berpasir. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 5(2), 1009–1018. <http://jtsl.uib.ac.id>
- Khairani, L., & Nabiu, M. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SUKASARI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) MENGGUNAKAN BIOAKTIVATOR. 5, 21–28.
- Kasyfillah, M. H., & Muhid, A. (2022). EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BAGI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ): LITERATUR REVIEW Gelimasjiwo (Gerakan Peduli Jiwa Sehat Provinsi Jawa Timur membuat Gubernur Jatim. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, IV(September), 9–20.
- Novitasari, D. A., Kurniawati, I., Manajemen, J., Ekonomi, F., Lamongan, U. I., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair untuk meningkatkan perekonomian petanidi desa sidorejo kabupaten lamongan. 2(1), 10–15.
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DENGAN BIOAKTIVATOR EM 4 (Effective Microorganisms). 5(2), 44–51. <https://doi.org/10.20527/k.v5i2.4766>
- Panjaitan, S. T. T., Siahaan, F. R., Nainggolan, H. L., Lumbanraja, P., & Tindaon, F. (2022). Pembuatan pupuk organik cair (poc) dari limbah rumah tangga untuk tanaman di pekarangan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 530–539.
- Pantang, L. S., Yusnaeni, Y., Ardan, A. S., & Sudirman, S. (2021). Efektivitas Pupuk Organik Cair Limbah Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.). *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30998/edubiologi.a.v1i2.8966>
- Pupuk, U., Cair, O., Di, P. O. C., & Rw, R. T. (2022). Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PENYULUHAN PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA. 4(1), 42–47.
- Puspitosari, W. A., Wardaningsih, S., & Abdurrahim, A. (2020). Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Ogdj) Melalui Usaha Obah (Omah Buah Barokah) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Produktivitas. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i1.2945>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sari, N. E., & Wicaksono2, D. H. (2020). Menumbuhkan Produktifitas Kerja Dengan Ternak Ayam Pada Eks-Odgj Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(2), 79–82. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i2.3313>
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 60–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580>
- Tanti, N., Nurjannah, N., & Kalla, R. (2020). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dengan Cara Aerob. *ILTEK: Jurnal Teknologi*, 14(2), 2053–

2058.
<https://doi.org/10.47398/iltek.v14i2.415>
- UU No. 18. (2014). Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014. *Undang - Undang Tentang Kesehatan Jiwa*, 1, 2.
- Wardaningsih, S., & Puspitosari, W. A. (2020). Program day care di kelompok gelimas jiwa untuk meningkatkan produktifitas kerja dan kemampuansosial orang dengan gangguan jiwa (odgj). *The 11th University Research Co lloquium 2020*, 30–36.